

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat agraris di Indonesia telah berganti menjadi masyarakat industri sebagai akibat dari perubahan struktur ekonomi negara. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai jenis perusahaan yang bekerja di pertambangan, manufaktur, industri mobil, dan industri lainnya. Masyarakat lokal terkena dampak dari proses industri karena secara langsung dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Selain itu, ekonomi dan pembangunan dipengaruhi oleh proses industri.<sup>1</sup> Pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses perubahan yang terjadi secara sengaja, terencana, dan berkelanjutan.

Untuk mencapai kualitas hidup atau kesejahteraan seluruh warga suatu bangsa yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut, Totok Mardikanto menyatakan bahwa pembangunan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, terus menerus oleh pemerintah bersama-sama dengan seluruh rakyatnya atau dilaksanakan oleh masyarakat yang dipimpin oleh pemerintah, dengan menggunakan teknologi pilihan.<sup>2</sup>

Pertumbuhan suatu bangsa bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga sektor bisnis dan masyarakat. Keterlibatan pihak swasta dalam pembangunan bangsa memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Alokasi tanggung jawab kesejahteraan telah berubah sebagai akibat dari dinamika pembangunan, dimulai dengan satu aktor dan bekerja hingga beberapa aktor. Masalah kesejahteraan tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab negara.<sup>3</sup> Dalam situasi ini, keterlibatan publik juga penting untuk menjaga check and balances untuk pemerintah, membantu memantau penyalahgunaan kekuasaan sosial, dan memengaruhi kebijakan.

Menurut perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi adalah ide multifaset. Perkembangan ekonomi Islam mencakup lebih dari sekedar kemajuan finansial; itu juga menekankan perlunya perkembangan spiritual dan moral, yang harus dipadukan dengan

---

<sup>1</sup> A. Arsyad, dkk., "Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Strateginya Untuk Peningkatan Kepuasan Masyarakat Serta Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat," *Jurnal AgribiSains* 3, no. 1 (2017): 2.

<sup>2</sup> Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 5.

<sup>3</sup> Wahyu Eko Widodo, dkk., "Mengukur Kepuasan Masyarakat Pada Program CSR di Desa Kertajaya", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 1 (2019): 31-32.

pertumbuhan ekonomi. Inilah yang kemudian di dalam Al-Qur'an disebut *tazkiyah an-nafs*<sup>4</sup> sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syams[91] ayat 7-10:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ  
 وَنَفَسٍ ۖ وَمَا سَوَّاهَا ۗ  
 وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ  
 أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan-Nya)(7), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya(8), Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu(9), dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya(10).<sup>5</sup>

Nilai perusahaan, yang diwakili dalam keadaan keuangannya, bukan lagi satu-satunya tanggung jawab yang dibebankan pada bisnis saat ini; mereka juga perlu memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Kunci untuk memahami gagasan pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana ketiga komponen ini bekerja bersama. Totok Mardikanto mengklaim bahwa definisi pembangunan berkelanjutan yang luas adalah gagasan dialektis yang menyeimbangkan antara kebutuhan kemajuan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial.

Sementara itu, pembangunan berkelanjutan didefinisikan oleh The Western Cape Education Department (WCED) sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memuaskan keinginan mereka. Karena menggabungkan ekonomi, keadilan sosial, ilmu lingkungan, manajemen bisnis, politik, dan hukum, pembangunan berkelanjutan adalah istilah yang luas. Pembangunan berkelanjutan tidak dapat dicapai hanya oleh regulator pemerintah dan pembuat kebijakan.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 20-21.

<sup>5</sup> Alquran, asy-Syams ayat 7-10, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, J-ART, 2005), 595.

<sup>6</sup> Budi Untung, “*CSR dalam Dunia Bisnis*”, (Yogyakarta: ANDI, 2014), 33-34.

Dalam evolusi terakhir, partisipasi sektor swasta sebagai tanda kesejahteraan sosial bukan hanya karena pembayaran, tetapi juga karena kewajiban berdasarkan prinsip tanggung jawab sosial. Peran sektor swasta atau bisnis dalam pembangunan tidak hanya sekedar menunaikan kewajiban pajak kepada pemerintah atau tugas-tugas lain yang diatur sendiri oleh pemerintah, tetapi juga termasuk berpartisipasi dalam isu-isu sosial melalui praktik bisnis sadar sosial atau inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan yang mendorong pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. . sebagai sarana untuk mempromosikan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dunia bisnis saat ini mulai memahami bahwa masalah tanggung jawab sosial sama pentingnya dengan sisi keuangan bagi kesuksesan perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan tidak dapat dijamin berkelanjutan jika fokusnya hanya pada sisi finansial; itu juga harus diimbangi dengan perannya di bidang tanggung jawab sosial. Akibat pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, masyarakat diharapkan terbebas dari keterbelakangan ekonomi, kesehatan yang buruk, dan kemiskinan. Peran perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial di wilayah operasionalnya diharapkan dapat mengurangi permasalahan sosial yang menjadi tanggung jawab perusahaan.

Kepedulian perusahaan sebagai tanggung jawab sosialnya tersebut diwujudkan melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR) is concept which encourages organizations to consider the interests of society by talking responsibility for the impact of the organization's activities on consumers, employees, shareholders, communities and the environments in all aspects of its operations. This obligation is seen to extend beyond the statutory obligation to comply with legislation and sees organizations voluntary taking further steps to improve the quality of life for employees and their families as well as for the local community and society at large.* Corporate Social Responsibility merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan komunitas setempat ataupun masyarakat luas.<sup>7</sup>

Menurut Chambers, bagaimanapun, tanggung jawab sosial perusahaan melampaui apa yang diperlukan oleh hukum dan peraturan untuk menangani masalah-masalah sosial, seperti lingkungan. Pelaku bisnis yang mempraktekkan tanggung jawab

---

<sup>7</sup> Budi Untung, *CSR dalam Dunia Bisnis*, 3.

sosial, sering dikenal sebagai CSR, membuat komitmen berkelanjutan untuk bertindak secara moral dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kehidupan karyawan, keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat pada umumnya.<sup>8</sup>

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dipandang sebagai konsep atau cara perusahaan yang melampaui filantropi dan kepatuhan dalam menangani dan mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan serta hubungan pemangku kepentingan perusahaan dalam semua konteks yang signifikan, termasuk tempat kerja, pasar, rantai pasokan, komunitas, dan bidang kebijakan publik. Interpretasi ini menyoroti pentingnya CSR sebagai prinsip perusahaan yang, meskipun membutuhkan ruang interpretasi kontekstual, namun perlu mempertimbangkan norma dan harapan masyarakat.

Gagasan tanggung jawab sosial perusahaan, juga dikenal sebagai tanggung jawab perusahaan, dapat disimpulkan dalam perspektif Islam sebagai kebutuhan bisnis untuk memuaskan dan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan dalam kegiatan mencari keuntungan mereka. Menurut Islam, gagasan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan konsekuensi dari kenyataan bahwa sifat inti setiap perusahaan adalah mengejar keuntungan sebesar-besarnya tanpa mempertimbangkan kesejahteraan pekerja, masyarakat, atau lingkungannya. Gagasan tentang tanggung jawab sosial muncul dan menjadi krusial bagi keberadaan korporasi di masa depan seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kepekaan pemangku kepentingan korporasi.<sup>9</sup>

Program ini akan menjadi investasi sosial dalam pertumbuhan masyarakat (community development) sehingga mereka benar-benar mampu menopang kehidupan ekonomi dan sosialnya secara mandiri secara progresif dan berkelanjutan. Bekerja dengan pekerja, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang dapat diterima oleh bisnis adalah prinsip dasar CSR. CSR juga berkontribusi secara terus menerus terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Karena kebutuhan akan kepedulian lokal dan

---

<sup>8</sup> Yosali Iriantara, *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 49.

<sup>9</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 209-210.

keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya, CSR menjadi khas karena merupakan kegiatan lokal dan adat.<sup>10</sup>

Pada dasarnya, ada banyak manfaat dari implementasi CSR. Efek jangka panjang adalah salah satu keuntungan yang akan dialami bisnis dengan merangkul CSR. Salah satunya, masyarakat dan pemerintah akan segera mendukung keberadaan perusahaan jika ternyata perusahaan menemukan lebih banyak potensi di daerah. Sebagai contoh, perhatikan sebuah perusahaan minyak dan gas yang beroperasi di suatu daerah yang selama ini telah berkontribusi dalam penerapan aturan CSR dan terciptanya konsep Community Development (CD). Pemberdayaan masyarakat lokal untuk menjalankan usaha yang dapat menguntungkan korporasi adalah salah satu cara agar community development (CD) dapat memanifestasikan dirinya. Dengan kata lain, pendanaan diberikan kepada masyarakat agar dapat menjalankan berbagai industri, termasuk perikanan, peternakan, peternakan unggas, dan kerajinan tangan.<sup>11</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan,” kegiatan usaha pertambangan secara berkelanjutan. perkembangan menjelaskan bahwa aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan merupakan aspek CSR yang merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan. Perusahaan yang wajib mengajukan tunduk pada pembatasan Pasal 74 Undang-Undang ini, yaitu yang kegiatan usahanya meliputi sumber daya alam. Selain Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, inisiatif CSR berdasarkan prinsip-prinsip GCG diwajibkan bagi semua bisnis. Oleh karena itu, pilihan Undang-undang untuk menambahkan CSR sebagai syarat dengan denda (tanggung jawab yang tegas) merupakan pilihan yang bijak, terutama bagi sektor-sektor yang terlibat dan berhubungan dengan eksploitasi sumber daya alam.<sup>12</sup>

Berdasarkan gagasan ini, sejumlah contoh menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat dan lingkungan merupakan elemen penting dalam penerapan praktik pertambangan yang baik. Oleh

---

<sup>10</sup> Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 35-36

<sup>11</sup> Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 83-84.

<sup>12</sup> Budi Untung, *CSR dalam Dunia Bisnis*, 13-14.

karena itu, diharapkan dengan lebih memperhatikan kualitas lingkungan, usaha pertambangan dapat memberikan peningkatan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingannya, termasuk keterlibatan masyarakat dalam tahapan operasi perusahaan. Sangat penting untuk mengubah cara operasi sektor pertambangan saat ini karena, dalam keadaan tertentu, seringkali menjadi tersangka utama dalam masalah degradasi lingkungan.<sup>13</sup>

PT Semen Gresik Rembang, Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen dan dibidang eksploitasi sumber daya alam sehingga potensi dampak lingkungan dan sosial berpotensi cukup tinggi. Perusahaan ini merupakan perusahaan BUMN dan sudah *go public*. Dengan kata lain perusahaan harus melakukan tanggungjawab sosial (*corporate social responsibility*) karena ini bentuk dari tanggung jawab kepada stakeholder serta begitu besarnya dampak lingkungan dan sosial yang tinggi. Masyarakat sekitar ataupun daerah Rembang merupakan daerah yang masih tergolong miskin dan tentunya dibutuhkan arahan, bimbingan dan stimulus dalam bentuk pemberdayaan untuk menjadi masyarakat yang lebih sejahtera dari sebelumnya. Hal ini bisa diberikan oleh PT Semen Gresik Rembang, Tbk melalui progam CSR untuk melakukan pengembangan masyarakat. Adapun bentuk CSR PT Semen Gresik Rembang, Tbk telah tertuang dalam laporan tahunan tepatnya dibagian tanggung jawab sosial perusahaan.

---

<sup>13</sup> Suhardiman Gumanti, dkk., “Kajian Implementasi Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan (Corporate Social Responsibility) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Lingkungan”, *Jurnal Empirika*1, No. 2, (2016)

**Gambar 1.1**  
**Indikator yang Digunakan Terkait dengan Ikhtisar**  
**Keberlanjutan dan Kontribusi pada Nawacita dan SDGs**

Uraian	2018	2017	2016	2015
<b>Prosperity</b>				
Kuantitas Produk Terjual (Juta Ton)	30,58	26,60	27,59	28,61
Pendapatan (Rp Juta)	30.687.626	27.813.664	26.134.306	26.948.004
Laba (Rp Juta)	3.079.866	2.043.026	4.535.036	4.525.441
Program Kemitraan (Rp Juta)	74.300	76.705	78.859	69.588
<b>Planet</b>				
Penggunaan Energi (GJ)	109.921.492	53.559.270	86.702.665	30.888.075
Pengurangan Emisi (Ton CO <sub>2</sub> eq)	271.934	283.527	127.385	151.516
Pemakaian Air (m3)	6.094.185	7.233.556	6.486.751	3.246.579
Volume Limbah B3 Dimanfaatkan (Ton)	25.779,65	2.068	64.049	244.608
Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Ha)	1.980	488	432,75	6
<b>People</b>				
Investasi Pengembangan Masyarakat	116.861	77.625	78.868	69.844
Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	4.976	5.356	5.902	6.196
Tingkat Kecelakaan Kerja Fatal (orang)	0	1	0	1
Uraian	2018	2017	2016	2015
<b>Peace dan Partnership</b>				
Indeks Survei Kepuasan Pelanggan (Skala 0-100)	Data nilai ICS perkiraan akhir April 2019	90,6	89	89
Pengaduan Terselasaikan (%)	25	2 (on process)	3	4
Jumlah Mitra Binaan (mitra)	39.575	37.596	35.321	33.804
Jumlah Denda atau Sanksi Karena Pelanggaran Regulasi (Kepatuhan terhadap Regulasi)	0	0	0	0
Grup Semen Indonesia	Keluhan yang Diterima	Keluhan yang Diterima		
Business Unit Tuban	3	Sudah diselesaikan		
PT Semen Padang	3	Sudah diselesaikan		
PT Semen Tonasa	1	Sudah diselesaikan		
PT Semen Gresik	21	5 pengaduan masih dalam proses & 16 pengaduan dengan status berulang		
<b>Total</b>	<b>28</b>			

Sumber: <https://semenindonesia.com/>

Dari data di atas diketahui bahwa PT Semen Gresik Rembang, Tbk telah memberikan kontribusi berupa tanggung jawab sosial (CSR) yang dialokasikan untuk pelestarian alam dan pengembangan masyarakat. Dari data tersebut juga diketahui bahwa setiap tahunnya PT Semen Gresik Rembang, Tbk selalu meningkatkan kualitas yang diberikan untuk tanggung jawab sosial yang diberikan.

Untuk pelestarian alam, PT Semen Gresik Rembang, Tbk mengalami peningkatan dari awal tahun 2015 yang hanya 6 Hektar menjadi 1.980 Hektar pada tahun 2018. Sedangkan untuk pengembangan masyarakat yang awal tahun 2015 hanya 69.844 menjadi 116.861.

## Gambar 1.2

### Ringkasan dan Capaian PT Semen Gresik Rembang, Tbk

<p>Di bidang lingkungan Perseroan berhasil mencatatkan pengurangan emisi CO<sub>2</sub> sebesar 43.000 ton <i>equivalent</i> CO<sub>2</sub> setiap tahun dari pengoperasian instalasi WHRPG di Padang. Reduksi ini akan bertambah signifikan saat instalasi WHRPG di Rembang memasuki tahap operasional di tahun mendatang.</p>	<p>Perseroan juga berhasil merealisasikan penanaman 1.000an batang pohon sebagai bagian pelaksanaan program penghijauan di area Green Belt di seluruh pabrik kelolaan, Mangrove Center Green Socorejo dan di area penghijauan lain yang telah ditentukan.</p> <p>Perseroan mendapatkan Penghargaan Green Industry level 5 ke 7 kalinya secara berturut-turut untuk Pabrik Tuban.</p>
<p>Di bidang ketenagakerjaan Perseroan berhasil merealisasikan beragam program pelatihan dan pengembangan, diikuti oleh peserta dengan durasi 218.313 jam atau rata-rata 44,88 jam/peserta.</p> <p>Perseroan mengalokasikan dana pengembangan SDM senilai Rp32,5 miliar.</p>	<p>Di Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Perseroan mencatatkan mencatatkan nihil insiden K3 fatal di tahun 2018.</p> <p>Perseroan juga merealisasikan beragam latihan pengembangan kompetensi khusus di bidang keselamatan kerja yang diikuti oleh banyak peserta.</p>
<p>Di Bidang Sosial Kemasyarakatan, Perseroan total menyalurkan investasi dana pengembangan Sosial sebesar Rp174,6 miliar, terdiri atas dana PK sebesar Rp74,3 miliar, Hibah PK Rp3,3 miliar, Bina Lingkungan Rp23,7 miliar dan TJSL Rp73,4 miliar.</p>	<p>Di tahun 2018, Perseroan berhasil membina 1.963 unit mitra binaan baru, sehingga akumulasi total mitra binaan Perseroan adalah 39.575 unit, menyerap total 77.739 tenaga kerja langsung, dengan omzet senilai Rp2,4 triliun.</p>
<p>Melalui program Bina Lingkungan yang berfokus pada pemberian bantuan Bidang Pendidikan, di tahun 2018 Perseroan menyalurkan dana beasiswa untuk jenjang pendidikan SD hingga Perguruan Tinggi kepada 1.128 penerima Beasiswa.</p> <p>Perseroan juga tetap berpartisipasi penuh pada pelaksanaan Program BUMN Hadir untuk Negeri.</p>	<p>Perseroan menunjukkan komitmen penuh pada seluruh pelanggan setianya, dengan berhasil menyelesaikan seluruh aduan dan keluhan yang disampaikan dengan baik.</p> <p>Perseroan memonitor <i>engagement</i> pelanggan melalui pelaksanaan Survei Kepuasan Pelanggan dan mendapatkan Indeks CSI 90,6 (dari skala 100)</p>

Sumber: <https://semenindonesia.com/>

Dari gambar di atas, diketahui bahwa PT Semen Gresik Rembang, Tbk telah memberikan ringkasan dan capaian dalam program tanggung jawab sosial yang dijelankannya, dimana dalam gambar tersebut memuat bahwa PT Semen Gresik Rembang, Tbk telah mampu memberikan alokasi dalam bidang pelestarian lingkungan berupa pengurangan emisi CO<sub>2</sub> dari pengoperasian WHRPG. Sedangkan dalam bidang pengembangan masyarakat (*community development*) PT Semen Gresik Rembang, Tbk telah menyalurkan investasi dana pengembangan sosial sebesar Rp. 174,6 miliar.

Namun, disamping itu masih terjadi gejala penolakan dari beberapa kalangan masyarakat sekitar terhadap adanya PT Semen Gresik Rembang, Tbk, penolakan tersebut berupa demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat. Adapun data mengenai penolakan beberapa masyarakat terhadap adanya pabrik semen adalah berupa data wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 22 Januari 2020 dengan beberapa karyawan PT Semen Gresik Rembang, Tbk dan beberapa masyarakat desa di sekitar PT Semen Gresik Rembang, Tbk yaitu, Ibu Siti Zulaikha selaku karyawan bagian sarana umum, Ibu Fitri Lestari selaku karyawan bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adapun wawancara kepada masyarakat sekitar pabrik, yaitu dengan bapak Ahmad Sutikno selaku warga masyarakat



di desa Kendeng, Ibu Istifauzzah selaku warga desa Dowan, dan Ibu Yohana selaku warga desa Pasucen.

Wawancara dilakukan secara *face to face* dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan kebenaran adanya masyarakat yang masih kurang puas bahkan menolak terhadap pembangunan pabrik semen di wilayah mereka dan alasan mengapa masih ada warga yang menolak dengan adanya pembangunan dari pabrik PT Semen Gresik Rembang, Tbk tersebut. Wawancara dilakukan dengan mengambil sampel dari beberapa warga dari desa yang berbeda disekitar wilayah pabrik dan juga karyawan dari pabrik PT Semen Gresik Rembang, Tbk.

Dari hasil wawancartersebut diketahui bahwa masih ada masyarakat yang menolak adanya perusahaan semen di wilayah mereka salah satunya dengan mengadakan demonstrasi. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan ibu Istifauzzah warga desa Dowan yang menyatakan bahwa beliau masih sering menjumpai ada beberapa masyarakat yang berdemonstrasi di area pertambangan, menurut beliau masyarakat yang berdemonstrasi merupakan masyarakat yang kurang puas dengan keputusan hukum yang melegalkan pendirian pabrik semen di sana.<sup>14</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Ahmad Sutikno warga desa Kendeng yang membenarkan adanya pendemonstrasi di area pertambangan gunung kapur tersebut, beliau menyimpulkan bahwa masyarakat takut akan masa depan wilayah mereka jika gunung selalu digali dan pohon banyak ditebang.<sup>15</sup> Selain ibu Istifauzzah dan bapak Ahmad Sutikno wawancara juga dilakukan terhadap ibu Yohana warga desa Pasucen, dari pernyataan beliau memang masih ada masyarakat yang kurang setuju dengan dibangunnya pabrik semen di wilayah mereka dengan alasan takut merusak kelestarian alam dan mengurangi ketersediaan air bersih di sana.<sup>16</sup> Selain dari pihak warga, wawancara juga dilakukan terhadap dua karyawan PT Semen Gresik Rembang, Tbk yaitu ibu Siti Zulaikha selaku karyawan bagian sarana umum yang membenarkan terjadinya aksi demonstrasi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang kurang setuju dengan adanya pabrik semen

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Istifauzzah, sebagai warga desa Dowan, tanggal 22 Januari 2020, 12:13 WIB.

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Ahmad Sutikno, sebagai warga desa Kendeng, tanggal 22 Januari 2020, 11:30 WIB.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Yohana, sebagai warga desa Pasucen, tanggal 22 Januari 2020, 13:10 WIB.

tersebut.<sup>17</sup> Selain dari ibu Siti Zulaikha wawancara juga dilakukan terhadap ibu Fitri Lestari selaku karyawan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dari penjelasan memang masih ada masyarakat yang masih kontra dengan pembangunan pabrik karena takut mngancam ketersediaan air di wilayah tersebut, namun ibu Fitri Lestari juga menjelaskan bahwa dari pihak pabrik sudah mendapatkan izin dan memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat.<sup>18</sup> Dari hasil wawancara sementara alasan penolakan warga terhadap pabrik semen adalah karena kekhawatiran terhadap dampak lingkungan (ketersediaan air bersih dan lahan hijau) terhadap adanya pabrik semen pada masa yang akan datang.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengoptimalan dalam pemberian CSR yang dilakukan PT Semen Gresik Rembang, Tbk kepada masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan untuk pengembangan masyarakat sekitar. Sudah sejauh mana kinerja CSR perusahaan dalam mengelola tanggungjawab sosial. Dalam mengukur kinerja sosial perusahaan peneliti menggunakan metode pendekatan *Sustainability Compass*, dalam metode ini terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur kinerja sosial perusahaan di mata para stakeholder.

*N is for Nature; all of our natural ecological system and environmental concern, from ecosystem health and nature conservation, to resource use and waste. E is for Economy; the human system that convert nature's resource into food, shelter, ideas, technologies, industries, services, money and jobs. S is for Society; the institutions, organisation, culture, norms, and social conditions that make up our collective life as human beings. E is for Wellbeing; our individual health happiness, and quality of life.*<sup>19</sup>

Gagasan Kompas Keberlanjutan menjadi acuan keberlanjutan program dan digunakan sebagai alat analisis. Atkinson, yang termotivasi oleh Kompas Kardinal, mendapatkan ide ini. Dia mengubah istilah utara menjadi alam, timur menjadi ekonomi, selatan menjadi masyarakat, dan barat menjadi kesehatan.

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Siti Zulaikha, sebagai karyawan bagian sarana umum, tanggal 22 Januari 2020, 10:12 WIB.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Fitri Lestari, sebagai karyawan bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR), tanggal 22 Januari 2020, 11:30 WIB.

<sup>19</sup>Wahyu Eko Widodo, dkk., "mengukur Kepuasan Masyarakat pada Program CSR di Desa Kertajaya", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 3, No. 1, (2019), 35 .

Tujuan penulis menulis esai ini adalah untuk menganalisis evaluasi Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan cara kerjanya dalam hubungannya dengan teknik pendekatan Kompas Keberlanjutan. Teknik Kompas Keberlanjutan mengukur empat aspek yang berbeda: lingkungan, ekonomi, masyarakat, dan kesejahteraan. Prosedur pelayanan, persyaratan pelayanan, kejelasan pelayanan, disiplin petugas pelayanan, tanggung jawab petugas pelayanan, kemampuan petugas pelayanan, kecepatan pelayanan, keadilan dalam menerima pelayanan, kesopanan dan keramahan pegawai, keadilan biaya pelayanan, kepastian biaya pelayanan, kepastian jadwal lingkungan, kenyamanan lingkungan, dan keamanan lingkungan merupakan unsur minimal yang harus ada untuk dasar pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

Salah satu kajian kajiannya adalah kajian IKM dan Kompas Keberlanjutan. Mix-method digunakan untuk menilai temuan penelitian evaluasi. perpaduan studi kuantitatif yang dilakukan khususnya untuk mengevaluasi Indeks Kepuasan Masyarakat dan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengevaluasi komponen analisis Kompas Keberlanjutan. Survei digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan kualitatif memanfaatkan wawancara ekstensif.

Penelitian ini disertai dengan penelitian terdahulu yang peneliti cari dan dapatkan, antara lain sebagai berikut:

Mengukur Kepuasan Masyarakat Terhadap Program CSR di Desa Kertajaya itulah nama kajian tahun 2019 oleh Wahyu Eko Widodo dkk. Hasil temuan menunjukkan bahwa analisis IKM dinilai sangat baik dengan skor indeks 3,48. Sementara studi dengan menggunakan teknik Kompas Keberlanjutan yang membagi empat kategori menjadi alam, masyarakat, ekonomi, dan kesejahteraan, menunjukkan bahwa pertumbuhan komunitas sangat baik dan berpengaruh pada lingkungan sekitar.<sup>20</sup>

Kajian lainnya berjudul “*The Community Empowerment Through Corporate Social Responsibility : A Case of The Limited Liability Company of PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant*” dilakukan oleh Pramono Hadi dan Siti Nurlaela pada tahun 2012. Temuan penelitian ini memberikan bukti bagi PT Filosofi CSR Holcim Indonesia Tbk. Plant Cilacap telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap implementasi CSR. hasil inisiatif pemberdayaan

---

<sup>20</sup> Wahyu Eko Widodo, dkk., “mengukur Kepuasan Masyarakat pada Program CSR di Desa Kertajaya”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 3, No. 1, (2019), 50 .

masyarakat yang telah menyentuh ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Persepsi dan keterlibatan masyarakat terhadap inisiatif pemberdayaan Holcim yang dilakukan dengan penuh dedikasi oleh PT Holcim Indonesia Tbk. Cilacap didukung oleh temuan penilaian persepsi yang secara keseluruhan menunjukkan hasil dan manfaat CSR yang cukup baik, bantuannya untuk pembangunan daerah, serta manfaatnya bagi dunia usaha.<sup>21</sup>

Kajian “Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat” oleh Nurjanah, Welly Wirman, dan Tantri Puspita Yazid (2016). Temuan penelitian ini menyarankan agar PT CPI di Riau membuat dan melaksanakan program investasi sosial untuk pemberdayaan masyarakat. Dalam menjalankan operasi komersialnya di lokasi operasinya, PT Chevron telah memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan lingkungan sekitar perusahaan. Kesehatan, pendidikan dan pekerjaan, ekonomi, dan lingkungan adalah beberapa di antaranya. Sementara perusahaan juga memberikan bantuan dalam bentuk bantuan spontan, seremonial, dan bersyarat untuk kegiatan kemasyarakatan yang ditujukan untuk membina interaksi sosial yang harmonis dengan warga sebagai wujud hubungan kemasyarakatan, sebagai bagian dari program investasi sosial.<sup>22</sup>

Jika dilihat dari sudut pandang sekitar sedikit banyaknya sudah merasakan CSR akan tetapi hal ini tidak bisa menjadi tolok ukur sukses tidaknya program CSR perusahaan. Dimana seluruh lapisan masyarakat juga ingin mengetahui secara jelas mengenai kinerja CSR perusahaan semen dalam pengembangan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik ingin mengkaji dan membahas dalam bentuk tugas akhir yang berjudul **”Mengukur Kinerja Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Community Development dengan Menggunakan Metode Pendekatan Sustainability Compass** (studi kasus PT Semen Gresik Rembang, Tbk).

## B. Rumusan Masalah

Masalah ini perlu digariskan agar pembahasan penelitian ini dapat mengalir dengan baik dan tetap pada pokok bahasan.

---

<sup>21</sup>Pramono Hadi dan Siti Nurlaela, “The Community Empowerment Through Corporate Social Responsibility : A Case of The Limited Liability Company of PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant”, *Simposium Nasional RAPI XI FT UMS*, (2012)

<sup>22</sup>Nurjanah, Welly Wirman, Tantri Puspita Yazid, “Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*7, No. 2, (2016).

Perumusan masalah akan memperjelas apa yang harus diatasi. Oleh karena itu, masalah utama dan ungkapan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program *corporate social responsibility* untuk *community development* dan bagaimana implementasinya pada PT Semen Gresik Rembang, Tbk?
2. Bagaimana kinerja *corporate social responsibility* untuk *community development* pada PT Semen Gresik Rembang, Tbk dengan menggunakan metode pendekatan *sustainability compass*?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja program *corporate social responsibility* untuk *community development* dan bagaimana implementasinya pada PT Semen Gresik Rembang, Tbk
2. Untuk mengetahui kinerja *corporate social responsibility* untuk *community development* pada PT Semen Gresik Rembang, Tbk dengan menggunakan metode pendekatan *sustainability compass*.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Penelitian ini bermnafaat dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur penelitian keberhasilan kinerja CSR di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi pada literatur mengenai pengukuran CSR untuk *community development* dengan menunjukkan tepat atau tidaknya program CSR untuk masyarakat.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Bagi Masyarakat.
    - 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau sumber bacaan bagi masyarakat mengenai kinerja *corporate social responsibility* untuk *community development*. Serta diharapkan masyarakat lebih responsif dengan perkembangan pola perekonomian disekitar mereka.
  - b. Bagi Lembaga
    - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan program

- serta kinerja CSR dalam *community development* dengan tepat sasaran.
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang berarti bagi pihak PT Semen Gresik Rembang, Tbk yang menjadi objek penelitian.
- c. Bagi Peneliti Lain
- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan atau sumber referensi bagi peneliti ketika akan melakukan penelitian yang hampir sama.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika berikut digunakan untuk menyusun penyusunan skripsi ini agar lebih mudah dalam menjelaskan, memahami, dan menilai pokok-pokok bahasan yang akan dibahas:

### 1. Bagian Awal

Judul, pernyataan persetujuan pembimbing, persetujuan skripsi, pernyataan, moto, dedikasi, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, dan halaman daftar gambar semuanya termasuk dalam bagian ini.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Pembahasan

Bab initerdiri dari deskripsi pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini terdiri dari simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.

